

Melestarikan Karakter Bangsa Dengan Penanaman Cinta Tanah Air Di RA UNGGULAN ASSA'ADAH

Norma Diana Fitri⁽¹⁾, Nikmatul Laili⁽²⁾, Noviana Ningrath⁽³⁾, Yuniar Rosemendyta⁽⁴⁾
^{1,2,3,4} STKIP Bina Insan Mandiri, Indonesia
 Email: ¹elynikmatulaili@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the development of the character of love for the country and to find out how teachers at RA UNGGULAN ASSA'ADAH Surabaya encourage young children to introduce and instill a sense of love for the country which must be done. From the research results, it was found that a sense of love for the country was awakened in RA UNGGULAN ASSA'ADAH Surabaya. The cultivation of the character of love for the country carried out by educators plays a major role in instilling love for the country in young children. Love for the homeland in the school environment is often raised through activities in the school environment such as: commemorating national holidays, flag ceremonies, singing the national anthem, introducing heroes, and introducing Indonesia to its diversity and culture. All children must be given support as early as possible and at every opportunity continuously so that a sense of love for the country is instilled in them from an early age.

Keyword:

Keyword 1 character cultivation
 Keyword 2 love for the homeland
 Keyword 3 early childhood

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan karakter cinta tanah air dan mengetahui cara guru RA UNGGULAN ASSA'ADAH Surabaya dalam mendorong anak usia dini untuk mengenalkan dan menanamkan rasa cinta tanah air yang harus dilakukan. Dari hasil penelitian ditemukan rasa cinta tanah air yang terbangun dalam diri RA UNGGULAN ASSA'ADAH Surabaya. Penanaman karakter cinta tanah air yang dilakukan oleh para pendidik sangat berperan besar dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah sering dimunculkan melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah seperti: memperingati hari besar nasional, upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, mengenalkan pahlawan, dan mengenalkan Indonesia pada keberagaman dan budayanya. Semua anak harus diberikan dukungan sedini mungkin dan di setiap kesempatan secara terus menerus agar rasa cinta tanah air dapat ditanamkan dalam diri mereka sejak dini

Kata kunci:

Kata kunci 1 penanaman karakter
 Kata kunci 2 cinta tanah air
 Kata kunci 3 anak usia dini

Received: 5 September 2024

Accepted: 10 September 2024

Published: 19 September 2024

Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal dasar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Cinta tanah air merupakan salah satu bagian dari tanah air yang bermuara pada keinginan untuk menciptakan sesuatu yang dapat memberikan kebanggaan bagi ibu pertiwi dan bangsa. Cinta tanah air juga dapat diartikan sebagai cara berpikir, bertindak, yang menunjukkan kesetiaan, perhatian, dan rasa hormat yang tinggi terhadap bangsa negara, lingkungan fisik,

sosial budaya, ekonomi dan politik. Semangat cinta tanah air disebut patriotisme, dan cinta tanah air disebut nasionalisme. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa sebagai warga negara Indonesia adalah pengalaman Pancasila ke 3 yang harus berkembang.

Indonesia lahir dari generasi yang memiliki idealisme cinta tanah air rakyat yang sangat tinggi, jika tidak memiliki kesadaran akan tanah air, kita mungkin masih berada di bawah kekuasaan kolonial asing. Dengan rasa cinta tanah air yang tinggi, maka setiap peperangan yang dilakukan dapat membuahkan hasil maksimal melawan segala kekuatan kolonialisme yang dilancarkan bangsa asing. Kita patut bersyukur sebesar-besarnya atas upaya para pejuang kemerdekaan yang membuka jalan dan membangun Indonesia, karena hasil kemerdekaan yang kita rasakan saat ini adalah hasil kerja keras para pejuang tersebut. Untuk dapat melanjutkan perjuangan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menghadapi keadaan NKRI saat ini, diperlukan warga negara Indonesia yang baik dan mempunyai rasa cinta tanah air dan budi pekerti yang kuat. Seiring berjalannya waktu, rasa cinta tanah air dan bangsa memudar. Generasi muda sebagai penerus bangsa juga menaruh perhatian terhadap budaya lain yang tidak mencerminkan jati diri bangsa.

Rasa cinta tanah air penting bagi anak usia dini. Karena perasaan cinta tanah air merupakan perasaan cinta, kasih sayang dan kebanggaan setiap individu terhadap negara dan tanah airnya yang tercermin dalam pendidikan. Perbuatan-perbuatan yang bertugas mengabdikan, mengayomi, membela dan melindungi negara dari segala macam ancaman dan ketidakamanan, baik dari dalam maupun luar negeri, dan mereka rela mengorbankan seluruh anggota tubuhnya untuk membela negara. Ciri-ciri anak usia dini yang memiliki karakter cinta tanah air adalah: berdasarkan budaya Indonesia, menghargai keberagaman fisik, mengenal agama dan tempat ibadah masing-masing, menunjukkan sikap toleran, menghargai hak, pendapat, dan karya temannya, saling menghargai teman-teman yang berbeda agama dan hafal lagu nasional.

Pendidikan merupakan sarana pengembangan karakter cinta tanah air. Hal ini dapat diberikan kepada anak sejak dini baik di PAUD formal maupun informal yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak, RA, Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak. Manfaatnya bagi anak-anak zaman sekarang, mendidik anak dengan rasa cinta tanah air merupakan salah satu cara mengenalkan mereka pada keberagaman yang ada di Indonesia, dan Indonesia mempunyai banyak sekali keberagaman yang patut untuk dihargai.

Oleh karena itu, harapan jangka panjangnya adalah sebagai generasi penerus bangsa, anak mampu mewujudkan sikap dan perilaku yang mengedepankan kepentingan masyarakat dan terhindar dari penyimpangan. Sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak kita mampu mewujudkan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat dan terhindar dari

penyimpangan sosial yang dapat menggerogoti norma dan nilai budaya Indonesia. Karena penyimpangan tidak hanya terjadi pada satu orang saja. Meski berbahaya, namun dapat merugikan masyarakat atau bahkan negara, melindungi nilai dan norma budaya. Anak-anak hendaknya memperoleh pengetahuan tentang kebhinekaan sejak dini, mampu menjaga tanah air, menghargai perbedaan untuk menghindari konflik, mampu berkomunikasi dengan anak-anak dari negara lain melalui bahasa, dan memiliki semangat persatuan. Seperti halnya anak-anak di negara lain, mereka rela berkorban dalam hal prestasi dan pengorbanan demi pembangunan negaranya sendiri.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membentuk karakter luhur dan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang dikaruniai wawasan, kecerdasan, karakter, rasa tanggung jawab, inovasi, kreativitas, spontanitas dan partisipasi, serta kemandirian sebagai landasan di titik awal. Spirit merupakan salah satu jenis karakter yang terbentuk melalui rasa cinta tanah air. Kata-kata “cinta tanah air” sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Cinta tanah air merupakan salah satu dari 18 nilai pribadi, yaitu kebanggaan terhadap tanah air, rela berkorban demi tanah air dan negara, serta membela kehormatan dan martabat negara. Untuk itu taman kanak-kanak dapat menjadi salah satu alternatif sarana peningkatan wawasan tanah air dan menumbuhkembangkan sikap pribadi cinta tanah air. Hal ini pada dasarnya membantu memastikan bahwa anak-anak yang sudah berada di masa emas ini memiliki dasar pendidikan yang kuat untuk melanjutkan ke universitas. Jenjang pendidikan selanjutnya yang salah satunya adalah wujud cinta dan kebanggaan yang luhur terhadap tanah air. Berkorban demi bangsa dan negara, serta menjaga kehormatan dan harkat dan martabat bangsa.

Pertanyaan bagaimana sebenarnya implementasi pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter patriotisme, di TK/RA sudah lama menjadi persoalan. Untuk mengetahui bagaimana kondisi RA dikaitkan dengan kebutuhan lokal terkait karakter patriotik, peneliti melakukan survei terhadap 10 orang guru Kelompok B dari lima RA di Kecamatan Benowo, . Topik yang dibahas peneliti dibagi menjadi lima bagian. 1) Hasil observasi perilaku anak sebelumnya oleh guru. Hal ini mencerminkan sifat cinta tanah air. 2) Pendapat guru tentang pentingnya menumbuhkan rasa cinta tanah air. 3) Reaksi anak terhadap proses pembelajaran sebelumnya tentang negara asalnya. 4) Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air 5) Apa isi pembelajaran karakter cinta tanah air di RA

Berdasarkan hasil observasi di RA UNGGULAN ASSA'ADAH menunjukkan masih ada siswa yang perilakunya tidak mencerminkan rasa cinta tanah air. Terdapat siswa tersebut kurang memahami toleransi dan tidak bisa menghargai hasil karya temannya dan belum hafalnya lagu-lagu Nasional. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti

mengidentifikasi terhadap kekurangan-kekurangan dalam karakter cinta tanah air di kelompok B1 RA UNGGULAN ASSA'ADAH Surabaya: (1) Sikap cinta tanah air yang diungkapkan dalam menghargai keberagaman masih rendah; (2) Ejekan pada hasil karya teman masih terjadi pada anak RA karena kurangnya pemahaman sikap saling menghargai sesama teman; (3) Meskipun pengetahuan anak-anak terhadap keberagaman negara masih rendah, namun terlihat jelas bahwa mereka belum mengetahui bahwa Indonesia terdiri dari keragaman daerah dan budaya yang sangat beragam (4) Terdapat anak yang belum hafal lagu-lagu nasional

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007), jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan paradigma penelitian interpretatif yang bertujuan untuk mengkonstruksi makna berdasarkan data lapangan. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan orang serta perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena mereka percaya bahwa keandalan penelitian atau situasi ditunjukkan ketika diamati dan dideskripsikan. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis hanya mencari data deskriptif di RA UNGGULAN ASSA'ADAH Surabaya. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok B1 di RA UNGGULAN ASSA'ADAH Surabaya yang berjumlah 15 anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi apa saja upaya yang dibutuhkan untuk merangsang karakter cinta tanah air. Prosedur penelitian menggunakan langkah sebagai berikut : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil dan pembahasan

Guru telah mengajak dan mengajarkan pada anak untuk menghargai keberagaman dan menanamkan dalam diri mereka karakter cinta tanah air, guru juga mendidik anak untuk menghormati hak dan pendapat orang lain, guru mengenalkan macam-macam agama dan tempat ibadahnya, guru kemudian memperkenalkan lagu nasional khususnya kepada anak-anak RA UNGGULAN ASSA'ADAH.

Membahas hasil wawancara peneliti dengan I.P1, terlihat jelas bahwa pendidik berupaya menanamkan rasa cinta tanah air pada anak. Hasilnya, sebagian anak kecil mampu menghargai teman sebaya yang berbeda pendapat dan memuji upaya teman sebayanya terkait perkembangan sosial dan emosional. Hal ini didukung dengan observasi lapangan dimana guru mengajarkan sikap toleran, perbedaan agama, tempat ibadah, dan lagu nasional. Lebih lanjut,

hasil wawancara peneliti dengan I.P2 menunjukkan bahwa guru mengajarkan anak untuk memuji hasil karya temannya, padahal masih ada anak yang suka menghina hasil karya temannya Menurut Soemariati Patmonodewo (2003) dalam Nurjannah (2017), anak TK cenderung mengekspresikan emosinya secara bebas dan terbuka. Anak-anak seusia ini sering kali menunjukkan perilaku mudah tersinggung. Selain itu, anak-anak sering kali iri pada temannya dan bersaing untuk mendapatkan perhatian gurunya.

Indikator cinta tanah air yang menjadi acuan observasi dalam penelitian ini adalah menghargai keberagaman budaya Indonesia, sikap toleransi, menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain, serta saling menghargai teman dan hafal lagu nasional. Untuk hasil wawancara terkait dengan I P3 RA UNGGULAN ASSA'ADAH sudah mengenalkan hari-hari besar nasional kepada anak usia dini, mengenalkan hari-hari besar sudah termasuk pada menanamkan rasa cinta tanah air yang terdapat juga pada indikator cinta tanah air.

Selanjutnya kita bahas hasil wawancara I P4. Sikap anak terhadap teman yang berbeda agama terjadi melalui sosialisasi dan tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama. Anak-anak dapat menunjukkan toleransi. Selain itu, peneliti mewawancarai I P5 dan menemukan bahwa meskipun anak-anak perlu diajari hasrat sebagai indikator cinta tanah air, mereka tetap bisa mengapresiasi dan memuji kekayaan prestasi teman-temannya. Rasa syukur dan hormat harus disampaikan kepada anak-anak dengan cara yang sederhana agar mereka dapat menunjukkan sikap dan rasa cinta tanah air. Selanjutnya menurut hasil wawancara peneliti dengan I P6 RA UNGGULAN ASSA'ADAH, para pendidik mengenalkan lagu nasional dan meskipun anak masih harus mendapat bimbingan dari guru, namun secara bertahap memperkenalkan lagu nasional dengan mengacu pada indeks cinta tanah air yang kini mampu menghafal lagu nasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian metode kualitatif terhadap penanaman karakter cinta tanah air anak kelompok B1 RA UNGGULAN ASSA'ADAH Surabaya, maka dapat di simpulkan: Perasaan cinta tanah air di RA UNGGULAN ASSA'ADAH menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan oleh para pendidik sangat berperan dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. Kecintaan terhadap tanah air di lingkungan sekolah sering kali dimunculkan melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah seperti : memperingati hari-hari besar nasional, upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, mengenalkan para tokoh pahlawan, serta mengenalkan Indonesia pada keberagaman dan budayanya. Semua anak harus

dibiasakan sedini mungkin dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari pada setiap kesempatan, dan rasa cinta tanah air harus ditanamkan pada diri kepada mereka sejak dini.

Ucapan terima kasih

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel berjudul "Melestarikan Karakter Bangsa Dengan Penanaman Cinta Tanah Air Di RA UNGGULAN ASSA'ADAH" dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan telah selesainya artikel ini, maka perkenankan penulis dengan mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian/artikel, baik dalam bentuk support dana, perizinan, konsultan maupun tim yang berperan dalam membantu pengambilan data. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin Presetyo dan Muhammad Nur Wangid 2022, *Kontribusi Pola Asuh Orang Tua pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini* jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Catur Wibowo, *Peranan Pemerintah Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan*, (Jakarta : Indocamp, 2018
- Dian Hutami, *Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air*, (Jogjakarta : Cosmic Media Nusantara, 2020), Fadilillah dan Khorida, *Pendidikan Karakter*.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 (2018): 77-102.
- Khaironi, Mulianah. "*Perkembangan anak usia dini.*" *Jurnal Golden Age* 2.01 (2018): 01
Perkembangan Anak Usia Dini 12.
- Musyarofah. 2016. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli*. Jember. Jurnal IAIN Jember.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moleong, J. Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jhon W. Creswell. *Reserch Desigh: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015. Hlm 267.
- Muhammad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mulyana. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan, Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, ed. Adriyani Kamsyah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.
- Mustari, Mohamad., 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Novan Ardy Wiyani dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016),
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi .Vol.23 (2), hlm. 103-111
- Nugraha, Ali. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.